

Pengaruh Kualitas Guru dan Metode Pengajaran terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Islam pada Siswa Sekolah Menengah di Indonesia

Muhammad Rusdi

Universitas Medan Area, rusdi@staff.uma.ac.id

Article Info

Article history:

Received Mei, 2024

Revised Mei, 2024

Accepted Mei, 2024

Kata Kunci:

Indonesia, Kualitas Guru, Metode Pengajaran, Pendidikan Islam, Siswa Sekolah Menengah

Keywords:

Indonesia, Islamic Education, Middle School Students, Teacher Quality, Teaching Methods

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh kualitas guru dan metode pengajaran terhadap pemahaman konsep pendidikan Islam di kalangan siswa sekolah menengah di Indonesia melalui analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain survei *cross-sectional*, mengumpulkan data dari 160 siswa dengan menggunakan kuesioner berskala Likert. Structural Equation Modeling (SEM) dengan analisis Partial Least Squares (PLS) dilakukan untuk menguji hubungan antara kualitas guru, metode pengajaran, dan pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas guru dan metode pengajaran dengan pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan Islam. Secara khusus, guru yang menunjukkan tingkat pengetahuan mata pelajaran yang tinggi, keterampilan pedagogis, dan komitmen agama secara positif mempengaruhi pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam. Demikian pula, metode pengajaran yang inovatif dan menarik meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya berinvestasi dalam pelatihan guru dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah menengah di Indonesia.

ABSTRACT

This research investigates the influence of teacher quality and teaching methods on understanding the concept of Islamic education among secondary school students in Indonesia through quantitative analysis. This study used a cross-sectional survey design, collecting data from 160 students using a Likert scale questionnaire. Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS) analysis was carried out to examine the relationship between teacher quality, teaching methods, and students' understanding of the concept of Islamic education. The research results show that there is a significant positive relationship between teacher quality and teaching methods and students' understanding of the concept of Islamic education. Specifically, teachers who demonstrate high levels of subject knowledge, pedagogical skills, and religious commitment positively influence students' understanding of Islamic principles. Likewise, innovative and engaging teaching methods increase students' engagement and understanding of Islamic teachings. These findings highlight the importance of investing in teacher training and implementing effective teaching strategies to improve the quality of Islamic education in secondary schools in Indonesia..

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Muhammad Rusdi
Institution: Universitas Medan Area
Email: rusdi@staff.uma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah menjadi komponen fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia, yang menunjukkan warisan budaya dan agama bangsa yang beragam. Sejak tahap awal perkembangan Islam di Indonesia, pendidikan telah sangat dihargai dalam komunitas Muslim, dengan lembaga pendidikan Islam informal seperti masjid, pesantren, dan surau yang memainkan peran penting (Rama & Yahdi, 2023). Penelitian terbaru menyoroti pentingnya Institusi Pendidikan Tinggi Islam (PTI) di Indonesia, dengan menekankan kesiapan mereka dalam menerapkan manajemen pengetahuan dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Hamdani, 2023). Selain itu, penelitian menggarisbawahi pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter individu, mempromosikan nilai-nilai agama, dan mendorong keterlibatan masyarakat, dengan seruan untuk perubahan paradigma menuju pendidikan inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan dinamika masyarakat (Suparjo & Hidayah, 2023). Penerapan nilai-nilai moderasi dalam buku teks pendidikan Islam juga telah diamati, berkontribusi pada lingkungan sekolah yang aman dan saling menghormati di Bandung, Jawa Barat (Mulyana, 2023). Mengintegrasikan etika global ke dalam Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai cara untuk mempromosikan perdamaian dan ketertiban, selaras dengan nilai-nilai universal dan peraturan di Indonesia (Apriliana et al., 2023).

Indonesia, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memprioritaskan integrasi ajaran Islam ke dalam sistem pendidikannya (Apriliana et al., 2023; Fakhurrozi et al., 2023; Marlina et al., 2023; Muhammadong, 2023; Rama & Yahdi, 2023). Sejarah negara ini mencerminkan penekanan yang kuat pada pendidikan Islam, dengan perkembangan awal Islam yang menyoroti dedikasi masyarakat untuk menanamkan pengetahuan Islam melalui cara-cara informal seperti *halaqah*. Berbagai upaya dilakukan untuk menanamkan etika global ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang selaras dengan masyarakat Indonesia yang majemuk. Inisiatif seperti Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan karakter di sekolah-sekolah Islam. Model-model yang mengintegrasikan *Tarbiyah* Islamiyah di sekolah-sekolah berfokus pada penanaman nilai-nilai sosial dan karakter yang penting bagi pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Kontekstualisasi hukum Islam dalam sistem hukum Indonesia semakin menegaskan komitmen negara ini untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pendidikan menengah di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang konsep, moral, dan nilai-nilai Islam (Rama & Yahdi, 2023). Efektivitas pendidikan Islam di tingkat ini dipengaruhi oleh isi kurikulum dan kualitas guru (Marlina et al., 2023). Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran mandiri dan pendekatan yang berpusat pada siswa, menawarkan pengalaman baru bagi para guru dan menyatukan proses pembelajaran (Fani & Yahya, 2023). Tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Islam (GPI) termasuk beradaptasi dengan Kurikulum Standar Sekolah Menengah (KSSM) yang baru, bertransisi dari metode pengajaran tradisional ke metode pengajaran yang berpusat pada siswa, dan menangani perbedaan siswa dalam pengetahuan dan gaya belajar (Zaidi & Othman, 2023). Di era postmodern, pendidikan Islam harus berevolusi untuk menyediakan pendekatan pembelajaran alternatif, seperti pendidikan agama integratif dan pendidikan berbasis kesetaraan gender, agar

tetap relevan dan efektif (Darlis et al., 2023). Guru yang secara aktif terlibat dalam solusi-solusi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman mengenai dampak kualitas guru dan metode pengajaran terhadap pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam di sekolah menengah di Indonesia. Dengan menyelidiki faktor-faktor ini secara kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang dapat menginformasikan kebijakan dan praktik pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada wacana yang lebih luas tentang reformasi pendidikan di Indonesia dan optimalisasi pedagogi pendidikan Islam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Kualitas Guru dalam Pendidikan Islam*

Kualitas guru dalam pendidikan Islam mencakup spektrum yang luas dari atribut dan kompetensi di luar pengetahuan mata pelajaran. Penelitian menekankan bahwa guru yang menguasai prinsip-prinsip Islam, nilai-nilai moral, dan teknik pedagogis yang efektif sangat penting untuk melibatkan siswa dan menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna (Batra et al., 2023). Selain itu, sifat-sifat pribadi guru seperti ketaatan beragama, integritas moral, dan komitmen untuk memberikan contoh yang positif secara signifikan mempengaruhi persepsi siswa tentang pendidikan Islam (Dacholfany et al., 2023). Manajemen mutu dalam pendidikan Islam menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif yang tersedia, menerapkan metode yang efektif, dan memberdayakan semua anggota dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa (Izzuddin & Hidayat, 2023). Supervisi dalam lingkungan pendidikan disorot sebagai alat penting untuk mengembangkan profesionalisme guru, meningkatkan motivasi, dan memantau kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Kuntoro, 2019). Oleh karena itu, berinvestasi dalam pengembangan profesional guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah di Indonesia.

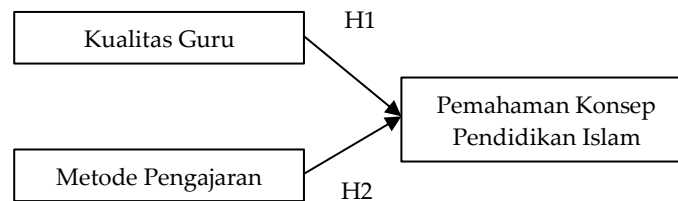
2.2 *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Islam*

Penelitian ilmiah baru-baru ini telah menyoroti perlunya metode pengajaran yang inovatif dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pendekatan tradisional seperti pengajaran berbasis ceramah dan hafalan masih lazim digunakan (Nasaruddin & Ladiqi, 2023), tetapi ada pengakuan yang semakin besar terhadap manfaat metode kontemporer. Metode-metode tersebut meliputi pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran kooperatif, dan pengajaran yang didukung oleh teknologi, yang telah menunjukkan harapan dalam mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan pemahaman yang lebih mendalam di antara para siswa (Khanif, 2023; Puspita, 2023; Santosa & Nafis, 2021; Syamsu, 2023). Menerapkan strategi pedagogi modern ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, merangsang kreativitas, dan mendorong pembelajaran mandiri, selaras dengan kebutuhan pendidikan siswa yang terus berkembang, terutama di era digital. Metode-metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep Islam dalam konteks dunia nyata, berkolaborasi dengan teman sebayanya, dan memanfaatkan teknologi untuk mengakses beragam sumber belajar. Dengan menggabungkan metode pengajaran inovatif ini ke dalam praktik mereka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif yang memenuhi beragam kebutuhan dan gaya belajar siswa.

2.3 *Kerangka Teori: Konstruktivisme dalam Pendidikan Islam*

Konstruktivisme memberikan kerangka teori yang berharga untuk memahami proses pembelajaran dan konstruksi pengetahuan dalam pendidikan Islam. Menurut teori konstruktivis, belajar adalah proses aktif, proses pembuatan makna di mana individu

mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman, kepercayaan, dan latar belakang budaya mereka sebelumnya (Piaget, 1972). Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan konstruktivis menekankan pentingnya pembelajaran berbasis inkuiri, refleksi kritis, dan interpretasi teks dan ajaran agama. Dengan mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dengan konsep-konsep Islam, mempertanyakan interpretasi tradisional, dan mengonstruksi pemahaman mereka, guru dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih bermakna tentang Islam di antara para siswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.4 Kesenjangan Penelitian Saat Ini

Meskipun literatur yang ada telah menjelaskan pentingnya kualitas guru dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, masih ada beberapa kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, penelitian yang secara khusus berfokus pada konteks Indonesia, yang ditandai dengan lanskap budaya dan agamanya yang beragam. Kedua, ada kebutuhan untuk studi empiris yang meneliti hubungan antara kualitas guru, metode pengajaran, dan pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan mengatasi kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengetahuan yang sudah ada tentang pendidikan Islam dan memberikan wawasan praktis untuk meningkatkan praktik pendidikan di sekolah menengah di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh kualitas guru dan metode pengajaran terhadap pemahaman konsep pendidikan Islam di kalangan siswa sekolah menengah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei *cross-sectional* untuk mengumpulkan data dari sampel 160 siswa sekolah menengah. Instrumen survei mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas guru, metode pengajaran, dan pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan Islam.

3.2 Pengambilan Sampel

Target populasi untuk penelitian ini adalah siswa sekolah menengah yang terdaftar dalam program pendidikan Islam di berbagai wilayah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel acak berstrata akan digunakan untuk memastikan representasi yang memadai dari siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan lokasi geografis. Setiap strata akan diambil secara proporsional untuk memastikan keragaman sampel.

3.3 Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner survei yang dikelola sendiri yang didistribusikan ke sekolah menengah yang dipilih. Instrumen survei terdiri dari item-item berskala Likert mulai dari 1 hingga 5, di mana 1 mewakili "sangat tidak setuju" dan 5 mewakili "sangat setuju." Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan tentang kualitas guru, metode pengajaran, dan pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam. Sebelum tahap pengumpulan data utama, instrumen survei akan diuji coba dengan sampel kecil siswa untuk menilai kejelasan, keandalan, dan validitasnya.

3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan algoritma Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. SEM-PLS adalah teknik statistik yang kuat yang memungkinkan untuk menguji hubungan yang kompleks antara beberapa variabel dan konstruk, terutama cocok untuk penelitian eksploratif dan jumlah sampel yang kecil. Analisis akan melibatkan beberapa langkah: Penyaringan dan Pra-pemrosesan Data untuk kelengkapan, akurasi, dan normalitas, dengan penanganan data yang hilang dan *outlier* jika diperlukan. Penilaian Model Pengukuran akan memastikan keandalan dan validitas model pengukuran, termasuk evaluasi konsistensi internal skala, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Estimasi Model Struktural akan menganalisis hubungan antara kualitas guru, metode pengajaran, dan pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam, dengan estimasi koefisien jalur untuk menentukan kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel laten. Evaluasi dan Interpretasi Model akan melibatkan evaluasi model berdasarkan ukuran kesesuaian model seperti R-squared (R^2) dan relevansi prediktif (Q^2), serta penilaian signifikansi koefisien jalur individu untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung. *Bootstrapping* dan Pengujian Signifikansi akan digunakan untuk mengestimasi kesalahan standar dan interval kepercayaan dari koefisien jalur serta menentukan signifikansi statistik dari hubungan yang dihipotesiskan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ringkasan kecenderungan sentral dan variabilitas variabel yang diteliti, termasuk konstruk kualitas guru, metode pengajaran, dan pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam. Untuk kualitas guru, skor rata-rata adalah 4.12 dengan standar deviasi sebesar 0.56 dan rentang nilai antara 3.00 hingga 5.00. Sementara itu, untuk metode pengajaran, skor rata-ratanya adalah 4.05 dengan simpangan baku sebesar 0.62 dan kisaran nilai antara 2.50 hingga 5.00. Untuk pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam, skor rata-ratanya adalah 3.92 dengan standar deviasi sebesar 0.58 dan rentang nilai antara 2.75 hingga 4.75. Tanggapan pada skala Likert berkisar antara 1 hingga 5 untuk semua konstruk tersebut.

b. Penilaian Model

Penilaian model pengukuran mengevaluasi reliabilitas dan validitas instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai konstruk laten dalam penelitian ini. Bagian ini membahas faktor loading, koefisien alpha Cronbach, reliabilitas komposit, dan varians rata-rata yang diekstraksi untuk setiap konstruk: kualitas guru (Kualitas Guru - KG), metode pengajaran (Metode Pengajaran - MP), dan pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam (Pemahaman Konsep Pendidikan Islam - PI).

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kode	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variant Extracted
Kualitas Guru (KG)	KG.1	0.796	0.888	0.916	0.645
	KG.2	0.880			
	KG.3	0.868			
	KG.4	0.809			
	KG.5	0.722			
	KG.6	0.730			
Metode Pengajaran (MP)	MP.1	0.792	0.817	0.878	0.643
	MP.2	0.750			

	MP.3	0.834			
	MP.4	0.828			
Pemahaman Konsep Pendidikan Islam (PI)	PI.1	0.732	0.887	0.914	0.641
	PI.2	0.866			
	PI.3	0.797			
	PI.4	0.823			
	PI.5	0.843			
	PI.6	0.734			

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti (2024)

Penilaian model pengukuran menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan keandalan dan validitas yang tinggi untuk konstruk Kualitas Guru (KG), Metode Pengajaran (MP), dan Pemahaman Konsep Pendidikan Islam (PI). Faktor-faktor pemuatan untuk item-item yang mengukur ketiga konstruk tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara setiap item survei dan konstruk laten yang bersangkutan, dengan rentang antara 0,722 hingga 0,880 untuk KG, 0,750 hingga 0,834 untuk MP, dan 0,732 hingga 0,866 untuk PI. Selain itu, koefisien Cronbach's alpha yang tinggi untuk KG (0,888), MP (0,817), dan PI (0,887) menunjukkan reliabilitas konsistensi internal yang tinggi, sementara reliabilitas komposit yang melebihi ambang batas 0,70, yaitu 0,916 untuk KG, 0,878 untuk MP, dan 0,914 untuk PI, menandakan reliabilitas yang baik. Rata-rata varians yang diekstraksi juga menunjukkan validitas konvergen yang memuaskan, dengan nilai 0,645 untuk KG, 0,643 untuk MP, dan 0,641 untuk PI, melebihi ambang batas yang direkomendasikan sebesar 0,50. Secara keseluruhan, hasil penilaian ini mengindikasikan ketahanan model pengukuran dalam memperoleh data yang andal dan valid untuk analisis lebih lanjut.

c. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menilai sejauh mana konstruk dalam model pengukuran berbeda satu sama lain. Validitas ini memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek unik dari fenomena yang diteliti. Bagian ini membahas validitas diskriminan dari konstruk: kualitas guru (Kualitas Guru), metode pengajaran (Metode Pengajaran), dan pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam (Pemahaman Konsep Pendidikan Islam).

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Variabel	Kualitas Guru	Metode Pengajaran	Pemahaman Konsep Pendidikan Islam
Kualitas Guru	0.803		
Metode Pengajaran	0.775	0.802	
Pemahaman Konsep Pendidikan Islam	0.778	0.833	0.801

Sumber: Data pengolahan penelitian oleh peneliti (2024)

Ketika membandingkan Kualitas Guru dengan Metode Pengajaran, koefisien korelasi antara keduanya adalah 0,803, menunjukkan korelasi positif sedang hingga kuat. Meskipun terdapat tumpang tindih antara konstruk-konstruk tersebut, korelasi tidak terlalu tinggi, yang mengindikasikan validitas diskriminan yang cukup. Begitu pula saat membandingkan Kualitas Guru dengan Pemahaman Konsep Pendidikan Islam siswa, di mana koefisien korelasi adalah 0,778, menunjukkan korelasi positif sedang-kuat. Korelasi ini, meskipun menunjukkan adanya tumpang tindih antara konstruk-konstruk tersebut, tidak melampaui ambang batas validitas diskriminan. Ketika menilik hubungan antara Metode Pengajaran dan Pemahaman Konsep Pendidikan Islam siswa, koefisien korelasi adalah 0,833, menandakan korelasi positif

sedang-kuat. Meskipun terdapat tingkat hubungan antara konstruk tersebut, korelasi tersebut tidak mengindikasikan kurangnya validitas diskriminan.

d. Model VIF Inner Model

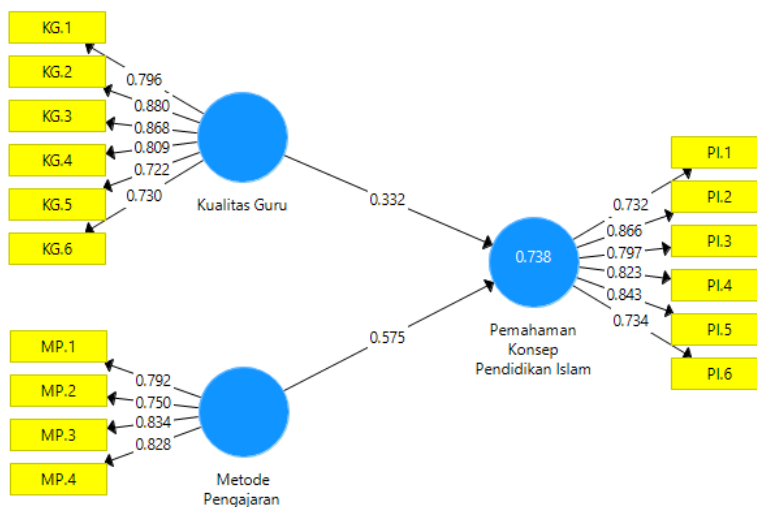
Nilai Variance Inflation Factor (VIF) memberikan gambaran mengenai multikolinearitas di antara variabel-variabel prediktor dalam model struktural. Nilai VIF yang lebih besar dari 5 biasanya dianggap sebagai indikasi adanya multikolinieritas, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel prediktor sangat berkorelasi satu sama lain. Namun, nilai VIF di bawah 5 mengindikasikan bahwa multikolinieritas bukan merupakan masalah yang signifikan.

Tabel 3. Inner VIF Model

Variable	VIF Values
Kualitas Guru → Pemahaman Konsep Pendidikan Islam	2.506
Metode Pengajaran → Pemahaman Konsep Pendidikan Islam	2.506

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2024)

Nilai VIF untuk hubungan antara kualitas guru dan pemahaman konsep pendidikan Islam, serta antara metode pengajaran dan pemahaman konsep pendidikan Islam, keduanya adalah 2,506. Nilai VIF di bawah 3,000 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah yang signifikan dalam model struktural. Hal ini menunjukkan bahwa variabel prediktor, yaitu kualitas guru dan metode pengajaran, tidak berkorelasi tinggi satu sama lain ketika memprediksi pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam. Akibatnya, hubungan antara variabel prediktor dan variabel hasil (pemahaman siswa) dapat ditafsirkan dengan baik tanpa adanya efek pengganggu dari multikolinieritas.



Gambar 1. Model Penilaian Internal

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2024

e. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil yang disajikan dalam tabel memberikan wawasan tentang pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menilai signifikansi hubungan antara kualitas guru (Kualitas Guru) dan metode pengajaran (Metode Pengajaran) dengan pemahaman siswa tentang konsep-konsep pendidikan Islam (Pemahaman Konsep Pendidikan Islam). Analisis ini mencakup nilai sampel asli, rata-rata sampel, standar deviasi, statistik T, dan nilai p yang sesuai untuk setiap hubungan.

Tabel 5. Hasil Hypotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas Guru -> Pemahaman Konsep Pendidikan Islam	0.332	0.336	0.073	4.579	0.000
Metode Pengajaran -> Pemahaman Konsep Pendidikan Islam	0.575	0.575	0.068	8.421	0.000

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2024)

Hasil pengujian hipotesis menegaskan bahwa kualitas guru dan metode pengajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang konsep-konsep pendidikan Islam. Untuk hubungan antara kualitas guru dan pemahaman konsep pendidikan Islam siswa, nilai statistik T sebesar 4,579 menunjukkan signifikansi statistik yang kuat, dengan nilai p-value yang sangat kecil, 0,000, yang menolak hipotesis nol. Demikian pula, dalam hubungan antara metode pengajaran dan pemahaman konsep pendidikan Islam siswa, nilai statistik T yang besar, 8,421, menyiratkan signifikansi statistik yang sangat kuat, dengan nilai p-value yang juga sangat kecil, 0,000, menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, hasil pengujian menyatakan bahwa kualitas guru dan metode pengajaran secara signifikan memengaruhi pemahaman siswa tentang konsep-konsep pendidikan Islam, dengan nilai statistik T dan nilai p-values di bawah ambang batas konvensional 0,05.

4.2 Pembahasan

Bagian diskusi memberikan interpretasi mendalam dan sintesis dari temuan penelitian, mengkontekstualisasikannya dalam literatur yang lebih luas dan membahas implikasinya terhadap teori, praktik, dan penelitian di masa depan.

a. Dampak Kualitas Guru terhadap Pemahaman Siswa tentang Konsep Pendidikan Islam

Analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas guru dan pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan Islam. Guru yang menunjukkan tingkat pengetahuan mata pelajaran yang tinggi, keterampilan pedagogis, komitmen agama, dan karakter moral lebih efektif dalam mendorong pemahaman siswa tentang prinsip dan ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kualitas guru dalam hasil pendidikan dan menggarisbawahi peran penting guru dalam membentuk pemahaman agama dan moral siswa.

Temuan dari berbagai penelitian menggarisbawahi peran penting guru dalam membentuk pemahaman agama dan moral siswa. Guru disorot sebagai tokoh kunci dalam menanamkan nilai dan etika pada siswa (Banin et al., 2023; Ihwani et al., 2023; Munthe et al., 2023; Ningsih & Fitria, 2023; Rahmah, 2023). Mereka memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter, moral, dan sikap siswa melalui berbagai strategi dan interaksi pendidikan. Kolaborasi antara guru dan konselor telah terbukti berdampak positif pada perkembangan moral siswa. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong pertumbuhan spiritual siswa, menekankan pentingnya metode pengajaran yang efektif dan bekerja sama dengan orang tua. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menekankan pengaruh penting dari kualitas guru terhadap hasil pendidikan, terutama dalam membentuk dasar-dasar agama dan moral siswa.

b. Efektivitas Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Demikian pula, penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara metode pengajaran dan pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam. Pendekatan pedagogis yang inovatif dan menarik, seperti pembelajaran berdasarkan pengalaman, pembelajaran kooperatif, dan instruksi yang ditingkatkan dengan teknologi, ditemukan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Temuan ini mendukung semakin banyaknya literatur yang menganjurkan penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan konsep-konsep agama yang bermakna.

Temuan penelitian dari berbagai studi tentang pendidikan Islam sangat menganjurkan penerapan strategi pembelajaran aktif untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan penerapan konsep agama yang bermakna (AlHadi et al., 2023; Arlina et al., 2023; Khanif, 2023; Rohman & Muzaini, 2022; Santosa & Nafis, 2021). Penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan metode seperti pembelajaran berbasis inkuiri, teori humanisme, dan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran aktif seperti *Snowball Throwing*, kegiatan kreasi, dan diskusi teman sebaya, siswa didorong untuk menjadi peserta yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan pemahaman dan retensi ajaran agama. Penekanan pada strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam selaras dengan lanskap pendidikan yang berkembang, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan konsep-konsep agama secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Implikasi untuk Praktik Pendidikan

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi untuk praktik pendidikan di sekolah menengah di Indonesia dan di luar Indonesia. Pertama, para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan pendidikan harus memprioritaskan investasi dalam pelatihan guru dan program pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Islam. Dengan membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa untuk terlibat dengan konsep-konsep Islam secara efektif.

Kedua, para pendidik harus mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan inklusif yang dapat memenuhi beragam kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan menggabungkan strategi pembelajaran aktif, instruksi yang ditingkatkan dengan teknologi, dan aplikasi dunia nyata dari ajaran Islam, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan menarik yang mendorong pemahaman yang lebih dalam dan pemikiran kritis di antara siswa.

4.4 Kontribusi terhadap Teori dan Penelitian

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang pendidikan Islam dengan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang konsep pendidikan Islam. Dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM), penelitian ini menawarkan penilaian kuantitatif yang ketat terhadap hubungan antara kualitas guru, metode pengajaran, dan hasil belajar siswa. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang mekanisme yang mendasari pedagogi pendidikan Islam yang efektif dan memberikan wawasan praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

4.5 Keterbatasan dan Arah Penelitian di Masa Depan

Terlepas dari kontribusinya, penelitian ini bukannya tanpa keterbatasan. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa sekolah menengah di Indonesia, sehingga membatasi

generalisasi temuan untuk konteks lain. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi efektivitas kualitas guru dan metode pengajaran di lingkungan pendidikan dan konteks budaya yang berbeda. Selain itu, metode penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman hidup siswa dan guru di kelas pendidikan Islam.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang dampak signifikan dari kualitas guru dan metode pengajaran terhadap pemahaman siswa tentang konsep-konsep pendidikan Islam di sekolah menengah di Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan oleh guru dalam membentuk pemahaman agama dan moral siswa dan menyoroti pentingnya mengadopsi pendekatan pedagogis yang inovatif untuk mendorong pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan berinvestasi dalam pelatihan guru, mempromosikan strategi pembelajaran aktif, dan mengintegrasikan instruksi yang ditingkatkan dengan teknologi, para pendidik dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam serta berkontribusi pada pengembangan holistik pemahaman agama dan moral siswa. Ke depannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam dan untuk memvalidasi temuan penelitian ini dalam konteks budaya dan pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- AlHadi, I. A., Priyadi, M. S., & Suhariyanti, M. (2023). Active Learning Strategies Increasing Motivation To Learn Islamic Religious At the Primary School (Sdit) Insan Rabbani Lampung. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 23(1), 75–85.
- Apriliana, E., Junaedi, M., & Ikhrom, I. (2023). Islamic Religious Education And The Global Ethics: Opportunities And Challenges Towards Peace Education In Indonesia. *Lisan Al-HaL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1), 83–97.
- Arlina, A., Ramadhan, M. R., Pohan, N., Mandasari, D., & Nurhasanah, N. (2023). Penerapan Strategi Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANWARUL*, 3(5), 888–898.
- Banin, M. C., Karimah, U., Basit, A., Irfan, A., & Yunus, A. (2023). Collaboration Between Religion Teacher and Counselor in Shaping Student Morals. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(1), 25–42.
- Batra, P., Pillai, P., & Kaim, P. (2023). Quality Education from Teachers' Perspective. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 8(6), 44–52. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n06.007>
- Dacholfany, M. I., Wibowo, A., & Fadillah, M. K. (2023). Teacher Quality Dimensions in Improving the Quality of National Education at Madrasah Aliyah in Lampung. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 26(2), 247–256.
- Darlis, A., Ridho, A., Ferari, A., Fernanda, M. R., & Ardiyanti, R. (2023). Peta Mata Pelajaran Agama Dalam Pendidikan Nasional. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 459–463.
- Fakhrurrozi, H., Minabari, M., Saguni, F., & Nadirah, S. (2023). Integration of Islamic Education Curriculum to Enhance the Social Character of Vocational High School Students. *Ta'dib*, 26(1), 171–182.
- Fani, M. N. A., & Yahya, M. S. (2023). *The concept of Islamic education in Indonesia in the postmodernism era*.
- Hamdani, N. A. (2023). Scrutinizing Islamic Higher Education Institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 79–92.
- Ihwani, S. S., Ajmain, M. T., & Rashed, Z. N. (2023). The Role Of Teachers In Embedding Islamic Values And Ethics In Education: A Literature Review. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 335–342.
- Izzuddin, H., & Hidayat, S. (2023). Konsep Supervisi Dalam Perspektif Al-Quran. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(1), 19–43.
- Khanif, A. (2023). Islamic religious education learning strategy for alpha generation: A case study at Darul Qur'an School Elementary School Semarang City. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 3(1), 36–45.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Marlina, Y., Muliawati, T., & Erihadiana, M. (2023). Implementation Of Kurikulum Merdeka In Integrated Islamic School. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 17(1), 69–85.
- Muhammadong. (2023). The Contextualization of The Teachings of Islamic Law in The Legal World in

- Indonesia. *The Easta Journal Law and Human Rights*, 1(03), 93–98. <https://doi.org/10.58812/eslhr.v1i03.85>
- Mulyana, R. (2023). Religious moderation in Islamic religious education textbook and implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8592.
- Munthe, B., Sirait, T., Bangun, B., & Sihombing, S. (2023). The Role of the Teacher in Implementing Christian Religion Education in Growing Christian Faith for Early Age Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2641–2649.
- Nasaruddin, A. H., & Ladiqi, S. (2023). Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(1), 79–92.
- Ningsih, A. M., & Fitria, F. (2023). Interaction of Islamic Religious Education Teachers with Students in the Learning Process. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 4(1), 13–17.
- Puspita, F. (2023). Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(1), 43–54.
- Rahmah, R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16379–16385.
- Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Pendidikan Islam Pada Masa Awal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 152–160.
- Rohman, S., & Muzaini, M. C. (2022). Strategi Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme Di Sekolah Dasar. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–68.
- Santosa, S., & Nafis, B. (2021). Analisis Pembelajaran Sainifik Dalam Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4995–5004.
- Suparjo, S., & Hidayah, L. (2023). Islamic Religious Education in Indonesia: Understanding the Urgency and Paradigm Shift from a Societal Perspective. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(06), 2404–2409.
- Syamsu. (2023). Improving Student Achievement in Islamic Religious Education Subjects with the Basic Material of Organizing the Corpse through the Gallery Walk and Simulation Methods in Class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Odd Semester 2016/2017 Academic Year. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 199–224. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4061>
- Zaidi, M. S. M., & Othman, M. K. (2023). The challenge of Islamic education teachers of the standard secondary school curriculum. *International Journal of Education, Psychology and Counselling*, 50, 508–521.